

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang di dunia. Pada saat ini, pendidikan di Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta budaya bangsa yang mengedepankan karakter esensial untuk menghadapi tantangan abad ke-21, dan memiliki kekhasan dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Kemampuan literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran, seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh keterampilan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan yang pada prosesnya sangat kompleks untuk dikuasai. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahim, F (2018) bahwa membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif. Dengan proses yang kompleks, keterampilan membaca memiliki peran yang penting dalam pembelajaran di SD sebagai pondasi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran.

Membaca permulaan merupakan pembelajaran yang didapatkan pada kelas awal atau kelas rendah yaitu kelas I, II dan III. Kemampuan membaca permulaan sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik kelas awal untuk persiapan membaca tahap lanjut yaitu pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI (Janawati, D. P. A., 2020). Pembelajaran membaca permulaan didapatkan pada pelajaran Bahasa

Indonesia merupakan dasar untuk mempelajari kemampuan lainnya sehingga kemampuan membaca siswa pada tahap membaca permulaan dapat mempengaruhi kemampuan selanjutnya di kelas yang lebih tinggi. Tanpa dasar yang kuat, dalam tahap membaca lanjutan akan kesulitan mempelajari materi lainnya.

Kurangnya kemampuan membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yang datang dari dalam atau luar individu. Salah satunya adalah masa transisi pembelajaran yang dialami siswa ketika pandemi. Masa transisi tersebut mempengaruhi pembelajaran membaca permulaan di SD sehingga menjadi tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Soleha, dkk. (2022) bahwa kelancaran membaca seharusnya sudah dikuasai siswa kelas II untuk mempermudah mereka saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tetapi ditemukan siswa kelas II belum sepenuhnya dapat membaca dengan baik dan lancar, sehingga mereka masih memiliki kesulitan membaca di tahap membaca permulaan. Kemudian pada hasil penelitian Rohman, dkk. (2022) menyatakan bahwa siswa mengalami berbagai masalah selama proses pembelajaran. Siswa A tetap bingung saat membaca kata-kata dengan lebih dari tiga suku kata, berjuang untuk memahami kata-kata yang berakhiran vokal dan diftong, dan juga tidak dapat mengeja karena kurangnya menghafal setiap huruf. Siswa B sudah lancar dalam membaca dari setiap kata. Hanya saja masih terbata-bata ketika membaca sebuah kalimat sederhana. Siswa B dalam proses membaca terburu-buru dan tidak tenang. Siswa C dapat membaca kata meskipun prosesnya panjang, karena metodenya masih dieja per huruf setiap kalimat. Kadang-kadang, ia mengalami kesulitan menghubungkan setiap huruf menjadi satu kata, dan fokus siswa ini dengan cepat dialihkan oleh teman-temannya. Siswa D dapat mengeja huruf tetapi masih tidak yakin bagaimana menggabungkannya menjadi kata yang lengkap, yang mengakibatkan kata tersebut salah diucapkan. Ketika guru membaca sebuah frase, dia terus membantu siswa dalam proses awal membaca. Kemudian siswa D kesulitan memahami kalimat karena lupa kata-kata yang dibacanya sebelumnya.

Mengingat pentingnya membaca permulaan bagi siswa, guru harus memberikan perhatian yang serius untuk memastikan bahwa siswa berjuang untuk mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang melibatkan minat dan motivasi siswa, guru harus membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan belajar siswa.

Dalam membantu pembelajaran membaca permulaan, media roda pintar diharapkan menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media roda pintar ini dengan memutar roda sampai menemukan suku kata yang tepat sehingga dapat membentuk kata sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada media yang dapat membantu pembelajaran membaca permulaan, dengan judul “Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimanakah proses penggunaan roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar?
3. Bagaimanakah hasil penggunaan roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui proses penggunaan penggunaan roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian diharapkan sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dalam proses pembelajaran, media roda pintar ini melibatkan seluruh siswa, sehingga membuat siswa lebih interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai penggunaan media roda pintar dalam proses pembelajaran membaca permulaan yang interaktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **1. Bagi Siswa**

- a. Melalui media roda pintar, siswa mampu memasang suku kata dengan yang lain sehingga membentuk suatu kata.
- b. Melalui media roda pintar, siswa mampu membaca dua sampai tiga suku kata.
- c. Melalui media roda pintar, siswa mampu membaca kata seperti kata kerja lebih dari satu kata.

###### **2. Bagi Guru**

- a. Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenai suku kata yang bervariasi.
- b. Mengetahui cara penggunaan media roda pintar dalam melaksanakan materi pembelajaran membaca permulaan.
- c. Membantu dalam menyelesaikan kurangnya keterampilan membaca permulaan pada siswa.

### **3. Bagi Peneliti**

- a. Memberikan motivasi pada peneliti bahwa dalam proses pembelajaran, media menjadi salah satu alat yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai media roda pintar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### **4. Bagi Sekolah**

- a. Media roda pintar dapat digunakan sebagai media alternatif bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Membantu memperoleh peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran di sekolah.